

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment* dalam penerapan model bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini yang berada di Daerah Kabupaten Purwakarta. Pendekatan eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Singel Subject Research* (SSR).

Metode eksperimen menurut Sugiono (2007, hlm.107) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Gay (Emzir, 2010, hlm.64) menyatakan metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan dan menguji hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Sunanto (2005, hlm.54) secara garis besar desain penelitian dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

Desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Jenis desain yang digunakan adalah *Single-subject Experimental Design* dengan menggunakan tipe *ABA' design*. Maksudnya yaitu desain eksperimen satu subjek juga menguji hubungan antara dua atau lebih variabel dengan ciri-ciri menggunakan satu atau beberapa subjek. Jadi penulis akan menguji perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran.

Pada desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan A-B-A' yang artinya desain A-B-A' memberikan suatu hubungan sebab akibat yang

**Novia Siti Nur'afifah, 2020**

**PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Menurut Juang Sunanto (2006, hlm.62) dalam menerapkan pola desain A-B-A', terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:

- 1) Mendefinisikan target *behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat;
- 2) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A) secara kontinu sampai *trend* dan level data menjadi stabil;
- 3) Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil;
- 4) Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
- 5) Setelah kecenderungan dan level data pada intervensi (B) stabil mengulang pada fase *baseline* (A').

Berikut ini merupakan gambaran dari desain penelitian dari pendekatan penelitian *Singel Subject Research* (SSR) pada penelitian ini yaitu:

	A-B-A'	
A1 A2 A3	B1 B2 B3 B4	A'1 A'2 A'3

Keterangan:

A: *Baseline* -1, kondisi awal hasil belajar setelah diberikan intervensi

B: Intervensi, kondisi kemampuan hasil belajar setelah diberikan intervensi

A': *Baseline* -2, kondisi setelah intervensi

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subjek tunggal dengan desain penelitian A-B-A', yakni:

1) A (*Baseline* 1)

*Baseline* -1 dalam penelitian ini diadakan observasi sebelum pemberian perlakuan menggunakan kisi-kisi sosial emosional dilakukan sebanyak 3 kali. Durasi waktu selama sesi pembelajaran adalah 30 menit. Tes yang dilakukan adalah observasi untuk melihat kemampuan sosial emosional anak. Peneliti mengamati proses bermain peran anak dalam melakukan penilaian dengan melihat pada lembar penilaian, hal tersebut juga dilakukan pada fase intervensi.

2) B (Intervensi)

Pelaksanaan intervensi ini dilaksanakan setiap hari selama 4 kali pertemuan. Pada intervensi dapat melihat anak cara mengucapkan kata-kata, intonasi, ekspresi dan perilaku saat bermain peran.

**Novia Siti Nur'afifah, 2020**

**PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3) A' (Baseline 2)

Kegiatan *Baseline -2* merupakan kegiatan pengulangan *baseline -1* yang dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Pada pelaksanaan *baseline -2* peneliti mengamati kemampuan anak setelah diberikan *treatment* dan perlakuan. *Baseline -2* diberikan tes akhir sebanyak 3 kali untuk melihat sejauh mana pengaruh pemberian *treatment* dalam kemampuan bermain peran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kurangnya keterlibatan pembelajaran bermain peran di sekolah memperlihatkan bahwa sebagian besar anak-anak masih banyak yang melakukan kegiatan bermain peran tidak mau bergantian karena keterbatasan media dan masih ada anak yang memiliki sikap pendiam atau pemalu. Ini terlihat pada anak saat istirahat dan pulang sekolah yang sedang melakukan kegiatan bermain, ketika anak dibiarkan begitu saja tanpa ada yang mengingatkan.

Hasil observasi diatas memperlihatkan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih harus dikembangkan lagi. Bermain peran pun diharapkan mampu menstimulus perkembangan sosial emosional anak karena bermain dapat menumbuhkan sikap kemandirian untuk anak dengan memiliki pengalaman langsung.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Proses penelitian harus memiliki beberapa prosedur dalam pengambil data yang harus dipenuhi agar proses pengambilan data menjadi lebih akurat. Ada beberapa prosedur penelitian diantaranya:

#### 1. Tahap Awal

##### a. Persiapan

Adapun beberapa tahap persiapan diantaranya:

- 1) Peneliti menentukan subjek yang dituju
- 2) Peneliti mempersiapkan alat dan rencana kegiatan yang dipakai untuk bermain peran
- 3) Peneliti meminta izin kepada orang tua anak untuk melakukan kegiatan penelitian kepada anaknya

**Novia Siti Nur'afifah, 2020**

**PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Baseline 1

Tahap ini dilakukan untuk pengukuran data awal kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan intervensi. Tahap ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

2. Tahap intervensi

Tahap intervensi dilakukan setelah pengambilan data kemampuan awal sosial emosional anak. tahap ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

3. Tahap akhir

Tahap akhir ini merupakan tahap pengulangan baseline 1 dimana yang dimaksudkan untuk mengevaluasi guna melihat pengaruh pemberian intervensi dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak maka dari itu treatment dilakukan sebanyak 3 kali. Tahap ini akan terlihat apakah bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

**3.3 Subjek Penelitian**

Peneliti mengambil 3 subjek dalam penelitian ini, adapun penetapan subjek ini didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian diantaranya:

1. Subjek penelitian merupakan anak usia 4-5 tahun
2. Subjek penelitian merupakan anak yang mengalami keterbatasan dalam social emosionalnya.

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No	Inisial Nama	Umur
1	HN	4 tahun
2	FB	5 tahun
3	GN	3 tahun

**3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan dokumentasi. Penjelasan mengenai kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

**3.4.1 Lembar Observasi**

Observasi dipilih sebagai teknik utama dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan meneliti mengenai perkembangan sosial emosional anak usia

**Novia Siti Nur'afifah, 2020**

**PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dini. Peneliti menggunakan teknik observasi ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam penerapan model pembelajaran bermain peran.

Berikut diuraikan kisi-kisi instrumen untuk menjelaskan lingkup perkembangan sosial emosional anak usia dini yang berlandaskan teori para ahli.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial Emosional**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Sosial Emosional	Menunjukkan sikap mandiri anak dalam memilih peran. Alif dan Wulantika (2012, hlm. 34-35)	Mampu memilih kegiatan sendiri	Anak bermain peran sesuai dengan yang dipilihnya
		Melaksanakan tugas yang diberikan dengan selesai	Anak dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan
	Mau berbagi, menolong dan membantu teman. Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009	Mau berbagi dengan teman	Anak dapat berbagi mainan sesuai peran yang dimainkannya
		Mau menolong sesama teman	Anak dapat menolong temannya yang sedang kesusahan dalam bermain
		Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	Anak bekerjasama pada saat kegiatan

	Mengembangkan rasa percaya diri, mengontrol diri sendiri ketika sendiri maupun bersama orang lain. Muamanah (2018, hlm. 17)	Mempunyai rasa percaya diri	Anak percaya diri pada saat memainkan peran yang di dapat
		Dapat mengontrol diri sendiri	Anak dapat menahan kesal pada temannya saat bermain peran
	Beberapa tipe emosi yang muncul dari sistem limbik terdapat emosi senang dan tidak senang. Muamanah (2018, hlm. 23-24)	Terdapat beberapa macam-macam emosi seperti: senang, sedih, marah, takut, tanggapan mengejutkan, cinta, dan benci	Anak dapat mengekspresikan wajahnya saat bermain.

### 3.4.2 Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sukardi (2003, hlm.81) pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Arikunto (Dimiyati, 2013, hlm.100) dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan foto.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat pedoman observasi yaitu

**Novia Siti Nur'afifah, 2020**

**PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan dokumentasi berupa foto saat melakukan kegiatan bermain peran.

### 3.4.3 Tujuan Indikator Pencapaian

**Tabel 3.3**Indikator Pencapaian

Kegiatan	Tema	Tujuan
B1	Profesi	Anak dapat menggunakan mainan dengan baik.
		Anak dapat merapikan barang sesudah dimainkannya.
		Anak dapat menggunakan pulpen sesuai kegunaannya.
		Anak dapat mengetahui barang yang dipakai saat bermain.
		Anak dapat menggunakan gunting dengan sangat berhati-hati.
		Anak dapat menyesuaikan alat-alat dokter dengan bersamaan.
		Anak dapat mengambil barang sesuai dengan profesi yang dibutuhkannya.
B2	Diriku	Anak dapat menggunakan piring dengan baik.
		Anak dapat membereskan tempatnya setelah memasak untuk pembeli.
		Anak dapat memaikan kompor mainan sesuai kegunaannya.
		Anak dapat mengetahui barang yang sudah dimainkannya.
		Anak dapat menggunakan pisau dengan sangat berhati-hati.
		Anak dapat menyesuaikan nampan dengan gelas dan piring dengan benar.
		Anak dapat mengambil barang yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya.
B3	Transportasi	Anak dapat menggunakan motor-motoran dengan baik.
		Anak dapat menyimpan motor ditempat parkir sesuai tempatnya.
		Anak dapat menggunakan uang mainan dan memberikannya ketika sudah naik ojek.
		Anak dapat mengetahui barang yang sedang dimainkannya.
		Anak dapat menggunakan motor-motoran dengan berhati-hati.
		Anak dapat mengantarkan penumpang ke pasar sesuai dengan tujuannya.

**Novia Siti Nur'afifah, 2020**

**PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Anak dapat mengambil barang sesuai yang diinginkannya.
B4	Profesi	Anak dapat menggunakan kipas sate dengan baik.
		Anak dapat merapikan kembali ketika sudah ada pembeli.
		Anak dapat menggunakan piring dan sendok dengan baik.
		Anak dapat mengetahui barang yang sedang dimainkannya.
		Anak dapat menggunakan tusuk sate dengan berhati-hati.
		Anak dapat menempatkan bakso dan mie dengan benar.
		Anak dapat mengambil barang sesuai dengan kebutuhannya.

### 3.5 Analisis Data

Data penelitian eksperimen dengan subjek tunggal ini dianalisis melalui statistik deskriptif. Sugiyono (2010, hlm.207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dijelaskan pula bahwa dalam statistik deskriptif penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase.

Hasil penelitian pada penelitian ini disajikan dalam grafik setelah sebelumnya melalui perhitungan secara persentase. Pada penelitian ini, grafik dipergunakan untuk menunjukkan perubahan data untuk setiap sesinya serta menunjukkan skor rata-rata data pada fase *baseline* dan fase intervensi. Selain itu, menurut Jung Sunanto, dkk (2006, hlm.96) menyatakan bahwa kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal ini terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis yaitu (1) stabilitas data, (2) kecenderungan data, (3) tingkat perubahan data, (4) rata-rata untuk setiap kondisi, dan (5) data yang *overlapping*.

#### 1) Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya *baseline* dan intervensi. Komponen yang dianalisis adalah:

**Novia Siti Nur'afifah, 2020**

**PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Panjang kondisi

Panjang data adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.

b. Estimasi kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi, dimana banyaknya data yang berada diatas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% diatas dan di bawah mean.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, yang dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menarik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan terakhir.

## 2) Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama, meliputi:

a. Variabel yang diubah

Analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efek

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah, misalnya pada kondisi *baseline* dan intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antardua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data hasil penelitian ini antara lain menyusun data yang diperoleh ke dalam satuan-satuan. Pemrosesan satuan dilakukan dengan membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang telah terkumpul. Data dari keseluruhan yang telah terkumpul tersebut dari jawaban anak selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian dan dianalisis secara individu. Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil yang diperoleh anak pada pengetesan awal sebelum dilakukan penelitian sampai diperoleh hasil saat diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Setelah nilai didapatkan maka untuk mengetahui mengenai model pembelajaran bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang penyajian datanya melalui tabel dan grafik.